

# REDESAIN OBJEK WISATA REMBANGAN DI JEMBER

**Dewi Permatasari Wiyono, Rr Haru Agus Razziati, Triandi Laksmiwati**

*Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya*

*E-mail: [dewi04permatasari@gmail.com](mailto:dewi04permatasari@gmail.com)*

## ABSTRAK

Objek wisata Rembangan merupakan satu-satunya objek wisata pegunungan di Jember. Objek wisata Rembangan ini dahulu dikelola oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1937. Bangunan pertama yang dibangun di Rembangan adalah restoran Rembangan. Restoran Rembangan ini memiliki karakteristik dari bentuk dan tampilan. Jumlah pengunjung yang berwisata dan menginap di hotel dari tahun ke tahun semakin bertambah maka perlu adanya pengembangan pada penyelarasan tampilan bangunan hotel dengan restoran. Hal ini disesuaikan dengan penekanan bentuk dan tampilan serta penambahan kamar hotel, pengembangan fasilitas dan pengolahan tapak dengan penekanan sirkulasi dan tata massa. Sehingga terdapat keselarasan dan keterkaitan bangunan restoran dan hotel.

Kata kunci: penyelarasan, pengembangan fasilitas dan tapak

## ABSTRACT

The tourism object of Rembangan is the only highlands tourism attraction in Jember City. Rembangan's once managed by the Dutch Colonial Government at 1937. The first building constructed in Rembangan is the Rembangan's Restaurant. This restaurant has characteristics from the shape and its appearance. The visitors who travel and stay in the hotel is increasing from year to year, to hence the need for development in harmonization with the look of the hotel restaurant. It is adapted to the shape and appearance emphasis, and the addition of hotel rooms, facilities development, structuring and planning of mass circulation. So there is harmony and relationship occurred in the hotel and restaurant.

Keywords: harmonization, develop of facilities and sites

## 1. Pendahuluan

Wisata Rembangan yang terletak 12 km arah Utara Kota Jember merupakan objek wisata pegunungan yang dilengkapi dengan pemandian, hotel dan agrowisata Kopi Kebun Rayap. Keberadaan kawasan ini sebenarnya sudah lama, dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1937. Penggagas dan pelopor pembangunan tempat itu adalah Mr Hofstide, merupakan penanggung jawab perkebunan kopi dan kakao yang dikuasai pemerintah kolonial Belanda di Jember.

Bangunan pertama yang dibangun pada objek wisata rembangan ini yaitu restoran Rembangan yang memiliki karakteristik tersendiri. Restoran Rembangan memiliki bentukan yang berbeda dengan bangunan-bangunan lainnya, bangunan restoran ini memiliki bentuk gabungan antara lurus dan lengkung. Sehingga bangunan restoran ini lebih terlihat dinamis dengan adanya garis lengkung. Dengan bahan material bangunan restoran ini menggunakan kayu, atap datar yang dihiasi dengan janggutan kayu, pintu jendela yang memaksimalkan masuknya udara dan cahaya untuk

penghawaan pencahayaan alamnya serta kolom bangunan yang masih terbuat dari kayu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Fungsi resort akan memberikan satu kenangan wisata saat para pengunjung mendatanginya. Disini pengunjung akan merasakan arsitektur kolonial, melalui desain bangunan dan suasana bangunan dengan karakter tersebut. Hotel resort ini diharapkan mampu secara representatif dalam memunculkan karakter atau ciri khas arsitektur kolonial dengan menyelaraskan pada bangunan restoran Rembangan. Dengan menghadirkan redesain objek wisata Rembangan akan lebih mudah ditangkap oleh wisatawan untuk dapat menemukan dengan mudah tujuan yang terkandung dalam bangunan, fasilitas dan tapak tersebut.

## 2. Bahan dan Metode

### 2.1 Wisata Alam

Wisata alam dapat diartikan sebagai suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setelah ada perpaduan dengan daya cipta manusia. Sedangkan objek wisata alam adalah alam beserta ekosistemnya, baik asli maupun setelah ada perpaduan dengan daya cipta manusia, yang mempunyai daya tarik untuk dilihat dan dikunjungi wisatawan (Sumarja, 1988 dalam Fandeli, 2001).

#### 2.1.1 Pola Kegiatan Wisata Alam

**Tabel 1. Pola Kegiatan Wisata Alam**

No	Jenis kegiatan	Kriteria
1.	Berjalan kaki	Pada jenis ini terdapat dua bentuk yaitu bersantai dan berjalan lebih serius ( <i>hiking</i> )
2.	Berenang ( <i>Swimming</i> )	Kegiatan wisata alam ini dilakukan tidak di kolam renang buatan
3.	Bersepeda ( <i>Bicycling</i> )	Santai. Pada saat ini banyak dilakukan sepeda gembira. Bukan untuk berprestasi
4.	Melihat-lihat ( <i>Sightseeing</i> )	Biasanya untuk melihat budaya masyarakat dan pemandangan alam di kota/desa
5.	Berkemah ( <i>Camping</i> )	Termasuk berkemah tidak menginap (harian). Untuk kemah harian ini sulit dibedakan dengan piknik
6.	Piknik	Pergi berwisata tidak menginap

(Sumber: Fandeli, 2001:140)

### 2.2 Tinjauan Umum Resort Hotel (Hotel Wisata)

Berdasarkan definisi dari Keputusan Menteri Direktorat Jenderal Pariwisata Nomor KM 3/HK001/MKP/02 (2002) tentang Penggolongan Kelas Hotel, bahwa pengertian dari hotel adalah suatu bentuk bangunan atau lambang dari perusahaan yang memiliki sebuah badan usaha akomodasi dengan menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyediaan makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya, dimana semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam di hotel tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki oleh hotel.

#### 2.2.1 Jenis-Jenis Resort Hotel

Menurut Rutes & Penner (1985 : 28) Resort Hotel diklasifikasikan menjadi beberapa jenis dan masing-masing dari jenis Resort Hotel tersebut memiliki ciri khusus

maupun pada pengembangannya yang berbeda-beda. Dengan tujuan untuk menarik pengunjung. Jenis Resort Hotel tersebut yaitu :

- a. *Resort Town/ City Resort Hotel*
- b. *Beach Resort/ Sea side Resort*
- c. *Golf Resort*
- d. *Spa Resort*
- e. *Ski Resort*
- f. *Health Resort (Sanatorium)*
- g. *Mountain Resort*

#### 2.2.2. *Ruang Bagian Depan Hotel Resort ( Front of The House )*

Menurut sumber Rutes & Penner (1992), ruang bagian depan sebuah hotel adalah segala bentuk pelayanan dan fasilitas yang ditampilkan oleh perusahaan hotel dan dapat diakses langsung oleh pengunjung yang datang, bagian-bagian tersebut meliputi sebagai berikut:

- a. Pintu Masuk
- b. Standar Sirkulasi
- c. Restoran atau Tempat Makan
- d. *Coffe Shop*
- e. Ruang Duduk atau Ruang Tunggu
- f. Ruang *Lobby* Hotel
- g. Administrasi Hotel
- h. Ruang Serbaguna
- i. *Library* atau Perpustakaan
- j. Kamar Tidur Tamu
- k. Kamar Mandi

#### 2.2.3. *Ruang Bagian Belakang (Back of The House)*

Menurut Penner et.al (2001), *Back of the House*, yaitu bagian yang menampung kegiatan yang bersifat servis, meliputi:

- a. Dapur dan Penyimpanan Makanan
- b. *Laundry*
- c. Ruang Karyawan dan Operasional
- d. Musholla
- e. Ruang Perawatan
- f. *Loading Dock* dan Akses Jalur Karyawan

#### 2.2.4. *Tinjauan Desain Arsitektur*

Menurut Ching (1994) terdapat macam-macam tinjauan arsitektur, yaitu:

- a. Ruang Luar
- b. Sirkulasi
- c. Sirkulasi Pergerakan dalam Kawasan
- d. Jalan Masuk ke dalam Bangunan
- e. Konfigurasi Jalan
- f. Hubungan Jalan-Ruang
- g. Ruang Terbuka Hijau
- h. Struktur Keruangan

- i. Parkir
- j. Tata Massa

### 2.3 *Metode*

Metode perancangan redesain objek wisata Rembangan di Jember ini muncul dari gagasan yang melatar belakangi, yaitu hotel resort memiliki keselarasan dengan bangunan resoran Rembangan, penambahan fasilitas hotel resort untuk menunjang kebutuhan kepariwisataan Kota Jember dan penataan pada tapak agar lebih harmonis. Diawali dengan identifikasi masalah di lapangan berdasarkan fenomena-fenomena yang ada. Kemudian mencoba merumuskan permasalahan dengan dilandasi teori yang berhubungan, sehingga muncul gagasan untuk merancang kembali sebuah objek wisata Rembangan dengan penyelarasan bangunan restoran dengan bangunan-bangunan lainnya. Untuk menjawab rumusan masalah, dilakukan tiga tahapan proses mulai dari tahapan studi hingga perancangan. Tahap awal dilakukan pengumpulan data. Tahap kedua adalah tahap lanjut berupa proses analisis, dan tahapan terakhir tahap perancangan hingga terbentuk skematik desain. Hasil dari skematik desain ini yang kemudian menjawab rumusan masalah.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 *Kondisi Eksisting Wilayah Studi*

Lokasi tapak berada di kawasan objek wisata Rembangan yang terletak di Desa Kemuninglor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember dengan luas tapak  $\pm 3.945,42 \text{ m}^2$ . Objek wisata Rembangan ini memiliki ketinggian 536 m di atas permukaan laut. Dengan rata-rata temperature 20-30° C.



Gambar 1. *Site* Objek Wisata Rembangan di Jember  
(Sumber: *Google Earth*, 2012)

### 3.2 *Sejarah Singkat*

Di Desa Kemuninglor Kecamatan Arjasa, Jember dibangun tempat peristirahatan yang diberi nama Rembangan. Tempat peristirahatan tersebut dibangun pada tahun 1937 dan lambat laun fungsinya yang semula hanya untuk beristirahat bertambah lagi fungsinya menjadi lebih luas yaitu sebagai objek wisata dan tempat rekreasi, dimana objek wisata tersebut hanya boleh digunakan untuk kalangan orang-orang Belanda saja.

Dan setelah pada akhirnya Republik Indonesia memperoleh kemerdekaan, kawasan ini resmi menjadi milik Pemerintah Daerah Kabupaten Jember yaitu sejak tahun 1950 sampai sekarang. Pengelola wisata Rembangan sejak saat itu sepenuhnya diserahkan pada pemerintah Daerah.

### 3.3 Fasilitas

- a. Kolam Renang
- b. Restoran
- c. Hotel
- d. Musholla
- e. Area Parkir
- f. *Playground*
- g. Lapangan Tenis
- h. Gazebo
- i. *Camping Area*

### 3.4 Tinjauan Tapak

Keseluruhan tapak mempunyai luas 13,6 ha dengan seluruh fasilitas yang ada. Kondisi fisik tapak secara keseluruhan cukup baik. Lebar dan mutu jalan baik. Lebar jalan yang ada berupa jalan aspal.

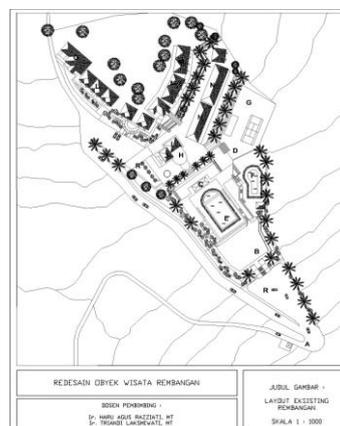
Batas-batas tapak antara lain

- |                 |                                     |
|-----------------|-------------------------------------|
| Sebelah utara   | : Kebun buah naga                   |
| Sebelah timur   | : Kebun kopi dan kebun pohon sengon |
| Sebelah selatan | : Lembah                            |
| Sebelah barat   | : Lembah dan kebun buah naga        |

Lingkungan sekitar tapak meliputi kebun kopi dan kebun kayu sengon milik pemerintah di sebelah timur, sedangkan di sebelah utara tapak adalah kebun buah naga milik pemerintah yang dikelola oleh Rembangan. Selain itu juga masih banyak ditemukan area persawahan dan ladang milik penduduk sekitar yang merupakan mata pencaharian utama.

Wisata Rembangan menempati lahan yang cukup luas arealnya yaitu 13,6 ha. Secara geografis terletak pada :

- Ketinggian 536 m diatas permukaan laut
- Ketinggian kontur pada tapak  $\pm 6-8$  m<sup>2</sup>
- Rata-rata temperature 20-30° C
- Rata-rata curah hujan 4626 mm/tahun



Gambar 2. *Layout* Eksisting Rembangan

### 3.5 Analisis Fungsi

Objek wisata Rembangan ini dirancang kembali karena kurangnya fasilitas yang ada di kawasan Rembangan. Sesuai dengan definisi objek wisata yaitu suatu tempat wisata yang digunakan untuk relaksasi dan rekreasi bagi pengunjung yang sedang berlibur atau bepergian, sehingga fungsi utama hotel resor di kawasan pegunungan ini adalah sebagai akomodasi bagi wisatawan yang ingin menginap dan menikmati liburannya.

**Tabel 1. Analisis Fungsi**

NO	FUNGSI	EKSISTING	ANALISIS	SINTESA
1.	Fungsi Primer • Fungsi Hunian	Hotel Rembangan : • Tipe Melati jumlah 6 kamar • Tipe Dahlia jumlah 6 kamar • Tipe Mawar jumlah 6 kamar • Suite Room jumlah 1 massa	Telah diperhitungkan jumlah pengunjung menginap selama 5 tahun (2014-2018) meningkat sebesar 15,5% setiap tahunnya	Dengan melakukan tambahan kamar pada hotel Rembangan : • Tipe Melati jumlah 9 kamar • Tipe Dahlia jumlah 9 kamar • Tipe Mawar jumlah 7 kamar • Suite Room jumlah 3 massa
NO	FUNGSI	EKSISTING	ANALISIS	SINTESA
	• Fungsi Rekreatif	Pemandangan sekitar : • Sebelah utara: Kebun buah naga • Sebelah Timur: Kebun kopi dan kebun pohon sengan • Sebelah Selatan: Lembah • Sebelah Barat: Lembah, kebun buah naga	Karena salah satu potensi di Rembangan ini adalah view yang alami maka akan mempertahankan view yang ada disekitar objek wisata Rembangan ini sehingga tidak ada pengolahan lagi terhadap view disekitar Rembangan	• Sebelah utara: Kebun buah naga • Sebelah Timur: Kebun kopi dan kebun pohon sengan • Sebelah Selatan: Lembah • Sebelah Barat: Lembah, kebun buah naga
2.	Fungsi Sekunder • Fungsi Administrasi dan Pengelolaan	Seluruh manajemen yang mengelola objek wisata Rembangan : • Manager Utama • Manager Personalia • Manager Operasional dan Teknik • Manager Engineering	Agar pembagian tugas dalam mengelola menjadi lebih teratur maka sebaiknya dilakukan penambahan manager pada bagian-bagian tertentu	Dengan menambahkan manager : • Asisten Manager • Manager Restoran • Manager Pengadaan Barang
	• Fungsi Penunjang	Fasilitas-fasilitas yang terdapat di objek wisata Rembangan : • Lapangan Tennis • Kolam renang • ( 2 unit) • Restoran • Taman Bermain • Musholla	Agar pengunjung tidak jenuh dengan fasilitas yang lama maka akan dilakukan penambahan fasilitas dan pengurangan fasilitas yang fungsinya kurang maksimal	Dengan menambahkan beberapa fasilitas seperti : • Lapangan Basket • Spa and Sauna • ATM centre • Resepsionis yang dilengkapi dengan <i>mini coffe</i> dan <i>mini library</i> Dengan mengurangi salah satu fasilitas yaitu kolam renang 1 unit dengan memaksimalkan tempat yaitu : • Area kios-kios makanan
NO	FUNGSI	EKSISTING	ANALISIS	SINTESA
	Fungsi Tersier • Fungsi Servis	Area Servis : • Dapur utama • Ruang istirahat pegawai • Gudang • Utilitas • Parkir	Agar aktivitas dalam area servis lancar maka akan ada penambahan ruang-ruang yang memiliki fungsi servis. Area parkir juga ada penambahan area parkir untuk pegawai serta pembatas area parkir untuk pengunjung dan pegawai	• Pantry • Laundry • Gudang bahan makanan • Gudang dialih fungsikan menjadi ruang peralatan kebersihan • Area parkir pengunjung dan pegawai

(Sumber: Hasil Analisis, 2014)

### 3.6 Analisis Pelaku, Aktivitas dan Ruang

**Tabel 2. Analisis Pelaku, Aktivitas dan Ruang**

No	EKSISTING			ANALISIS	SINTESA
	Pelaku	Aktivitas	Ruang		
1.	Pengunjung yang menginap	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Check in</i> dan <i>check out</i></li> <li>▪ Menikmati fasilitas</li> <li>▪ Menikmati pemandangan alam di sekitar kawasan Rembangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hotel</li> <li>• Restoran</li> <li>• Hall</li> <li>• Lapangan tennis</li> <li>• Taman bermain</li> <li>• Kolam renang (2 unit)</li> <li>• Musholla</li> </ul>	Dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang menginap dan pengunjung yang hanya berwisata maka ditambahkan kamar-kamar yang di hotel Rembangan. Agar pengunjung tidak mudah bosan maka dilakukan penambahan fasilitas-fasilitas yang dapat dinikmati oleh semua kalangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hotel</li> <li>▪ Area parkir (pengunjung dan pegawai)</li> <li>▪ Hall</li> <li>▪ Receptionist, <i>caffe</i>, <i>mini library</i></li> <li>▪ Restoran</li> <li>▪ Kolam renang</li> <li>▪ Lapangan basket</li> <li>▪ Lapangan tennis</li> <li>▪ Ruang luar dan gazebo</li> <li>▪ Musholla</li> <li>▪ <i>Spa &amp; Sauna</i></li> <li>▪ <i>ATM centre</i></li> <li>▪ Ruang <i>meeting</i></li> </ul>
2.	Pengunjung yang hanya berwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menikmati fasilitas</li> <li>▪ Menikmati pemandangan alam di sekitar kawasan Rembangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Restoran</li> <li>• Hall</li> <li>• Lapangan tennis</li> <li>• Taman bermain</li> <li>• Kolam renang (2 unit)</li> <li>▪ Musholla</li> </ul>		

(Sumber: Hasil Analisis, 2014)

### 3.7 Analisis Besaran Ruang

**Tabel 3. Jumlah Pengunjung yang Berwisata dan Menginap di Objek Wisata Rembangan**

Pengunjung Hotel Rembangan	2010	2011	2012	2013
	491	748	11.720	16.081
Pengunjung Berwisata	2010	2011	2012	2013
	796	1284	1591	1843

(Sumber: Hasil Analisis, 2014)

**Tabel 4. Perhitungan Proyeksi sampai Tahun 2018**

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Jumlah wisatawan</b>	491	748	11.720	16.081	18.573	<b>21.451</b>	<b>24.774</b>	<b>28.613</b>	<b>33.048</b>

(Sumber: Hasil Analisis, 2014)

Presentase perubahan jumlah pengunjung per 3 tahun (2013-2010) adalah  $16.081 - 491 = 15.590$  (naik 31% per 3 tahun). Kenaikan jumlah pengunjung tiap tahunnya adalah 15,5%.

Setelah itu dihitung jumlah pengunjung wisatawan yang datang ke Kota Jember per harinya sebagai berikut:

- Perkiraan Pengunjung wisatawan pada tahun 2018 pada hari biasa =  $33.048 : 12 = 2.754$  orang per bulan
- Perkiraan Pengunjung pada musim liburan (dengan asumsi kenaikan pengunjung sebanyak 70%) =  $2.754 + (70\% \times 2.754) = 4.681$  orang per bulan
- Jumlah pengunjung yang datang tiap harinya (pada hari biasa) =  $2.754 : 30 = 91$  orang per hari pada hari hari biasa
- Jumlah pengunjung per hari (pada musim liburan) =  $4.681 : 30 = 156$  orang per hari

Dengan presentase 25% pengunjung hunian dan 75% pengunjung wisata tanpa menginap menurut hasil wawancara dari dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Jember, maka pengunjung yang membutuhkan tempat penginapan yaitu  $25\% \times 156 = 36$  orang. Sebagai pengunjung wisatawan yang membutuhkan fasilitas akomodasi.

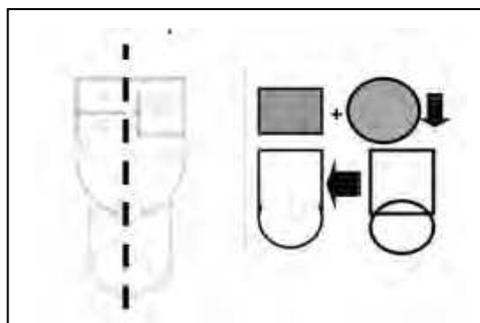
Adapun mengenai penjabaran prosentase wisatawan dibedakan menjadi tiga jenis dengan rasio wisatawan berpasangan 40%, wisatawan keluarga 35%, dan wisata rombongan 25% menurut hasil wawancara dengan pengurus dari 3 ODTW (objek daya tarik wisata) di kota Jember.

- 40% pasangan  $8 \times 2 = 16$
- 25% keluarga  $5 \times 4 = 20$
- 35% rombongan  $7 \times 8 = 56$

Oleh karena itu, fasilitas hunian terbagi:

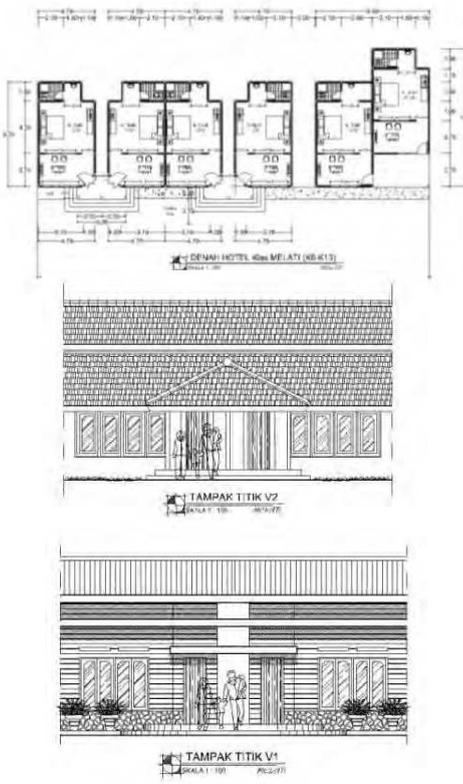
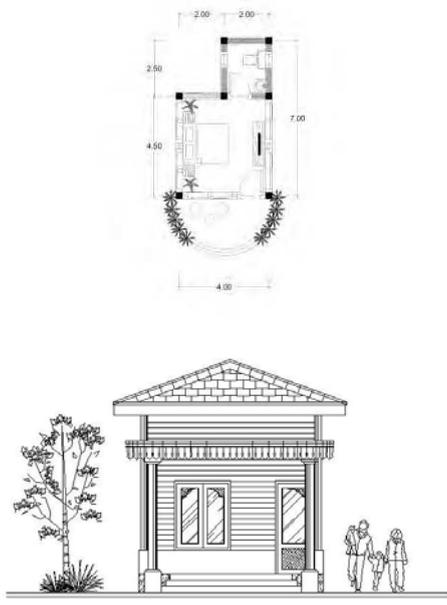
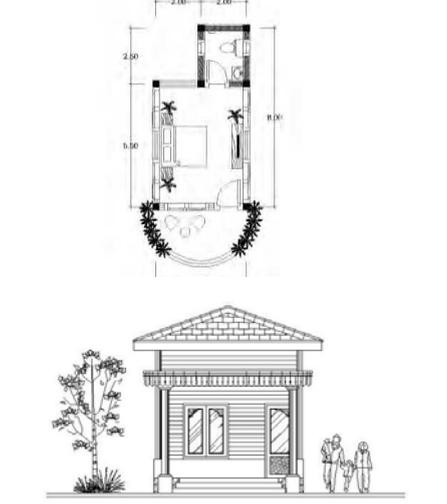
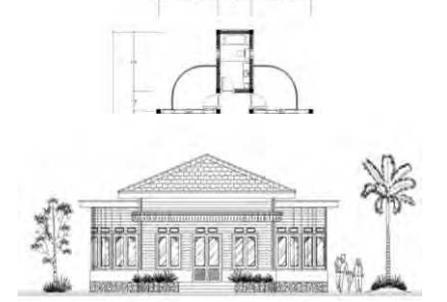
- *Kamar Melati*  
Digunakan untuk wisatawan individual atau berpasangan (maksimal berjumlah 2 orang). Jumlah dari kamar secara keseluruhan adalah 6 kamar didapat dari 17% proyeksi jumlah pengunjung tahun 2018 dan jika tiap unit dapat menampung 2 orang maka jumlah yang dapat di tampung sekitar 12 orang.
- *Kamar Dahlia*  
Digunakan untuk wisatawan individual atau berpasangan (maksimal berjumlah 2 orang). Jumlah dari kamar secara keseluruhan adalah 12 kamar didapat dari 34% proyeksi jumlah pengunjung tahun 2018 dan jika tiap unit dapat menampung 2 orang maka jumlah yang dapat di tampung sekitar 24 orang.
- *Kamar Mawar*  
Digunakan untuk wisatawan keluarga (maksimal berjumlah 4 orang). Jumlah kamar secara keseluruhan adalah 7 kamar didapat dari 20% proyeksi jumlah pengunjung tahun 2018 dan jika tiap unit dapat menampung 4 orang maka jumlah yang dapat di tampung sekitar 28 orang
- *Suite Room*  
Digunakan untuk wisatawan rombongan (maksimal berjumlah 8 orang), Jumlah unit dari suite room secara keseluruhan adalah 3 didapat dari 10% proyeksi jumlah pengunjung individual jika tiap unit dapat menampung maksimal 8 orang

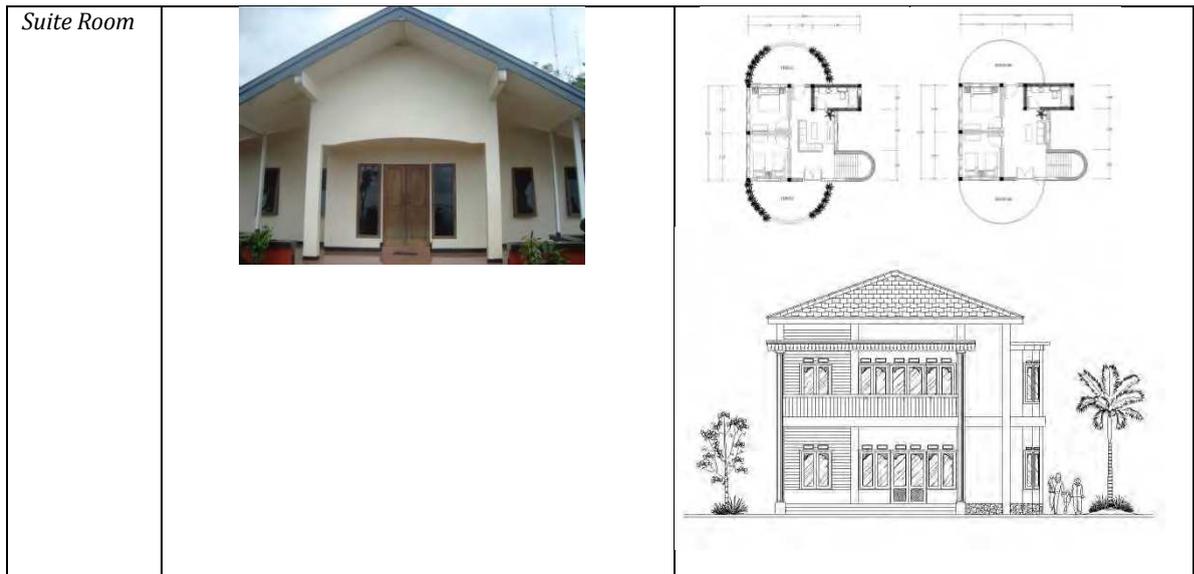
### 3.8 Analisis Bentuk dan Tampilan



Gambar 3. Konsep Penyelarasan Tampilan Bangunan

**Tabel 5. Penyelarasan Bangunan Hotel dengan Bangunan Restoran**

Kelompok Ruang	Eksisting	Sintesa
Kelas Melati	 <p>Architectural drawings for the Melati class, including a floor plan, two elevations (TAMPAK TITIK U2 and TAMPAK TITIK V1), and a site plan.</p>	 <p>Synthesized architectural drawings for the Melati class, including a floor plan, an elevation, and a site plan.</p>
Kelas Dahlia	 <p>Architectural drawings and a photograph for the Dahlia class, including a floor plan, an elevation, and a site plan.</p>	 <p>Synthesized architectural drawings for the Dahlia class, including a floor plan, an elevation, and a site plan.</p>
Kelas Mawar	 <p>Architectural drawings and a photograph for the Mawar class, including a floor plan, an elevation, and a site plan.</p>	 <p>Synthesized architectural drawings for the Mawar class, including a floor plan, an elevation, and a site plan.</p>



(Sumber: Hasil sintesis, 2014)

### 3.9 Konsep

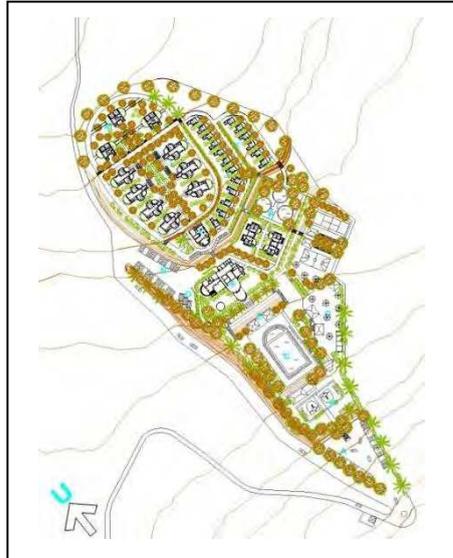
Pada bagian penzoningan ini zona publik diletakkan di bagian area depan sehingga dapat diakses oleh setiap pengunjung yang datang. Sedangkan zona semi publik ini didekatkan langsung dengan publik yang dapat dijadikan sebuah hirarki ruang dan zona servis diletakkan berdekatan dengan beberapa zona lainnya. Zona privat ditempatkan pada zona yang memberi kenyamanan *view*, keamanan dan kemudahan sirkulasi untuk para pengunjung yang menginap.

Pada lahan parkir dengan mengelompokkan pengunjung dan karyawan agar tidak mengganggu aktivitas kendaraan pengunjung sehingga dikelompokkan menjadi 2 yaitu karyawan dan pengunjung yang menginap serta berwisata.

Untuk mempertimbangkan arah hembusan angin pada pegunungan ini yaitu atap pada bangunan dibuat tidak menabrak arah angin. Namun juga dapat disesuaikan dengan desain sirkulasi pada tapak. Penataan pola barrier untuk mereduksi arah angin yang berhembus dan juga memberi keteduhan pada bangunan yang dinaunginya. Dengan penyesuaian dinding penahan tanah pada tapak yang mengikuti garis kontur agar memperkecil resiko pergerakan tanah.

Desain hotel Rembangan dengan menyelaraskan bangunan restoran Rembangan dengan bentuk dasarnya dibuat tegas untuk menonjolkan adanya sebuah ruang jika dilihat dari kejauhan. Sehingga dapat menarik perhatian orang untuk mau berkunjung. Dengan menggabungkan garis lurus dan garis lengkung maka dapat menghasilkan suatu desain baru.

Sedangkan elemen-elemen penerapan pada bangunan hotel ini diambil dari bangunan restoran yaitu kolom kayu, janggunan kayu, pintu dan jendela yang terdapat ukiran. Sedangkan bahan material yang digunakan yaitu menggunakan bahan material kayu. Karena cocok untuk dataran tinggi dan dapat memberikan kenyamanan pada orang yang berkunjung dan menginap di dalam resort hotel tersebut.



Gambar 4. *Lay Out* Objek Wisata Rembangan di Jember  
(Sumber: Hasil desain, 2014)



Gambar 5. Tampilan Eksterior Hotel Rembangan  
(Sumber: Hasil desain, 2014)



Gambar 5. Tampilan Interior Hotel Rembangan  
(Sumber: Hasil desain, 2014)

#### 4 Kesimpulan

Objek wisata Rembangan di Jember ini merupakan objek wisata pegunungan yang memiliki fasilitas cukup lengkap di wilayah Kabupaten Jember. Dengan memiliki hamparan perkebunan dan tanaman yang memberikan kesan alami serta memberikan kesejukan dan *view* yang alami bagi pengunjung yang datang ke objek wisata Rembangan di Jember.

Maka dari itu dengan memiliki potensi yang cukup baik kemudian dimanfaatkan untuk mendesain kembali objek wisata Rembangan di Jember dengan batasan masalah mendesain kembali dengan menggunakan fasilitas akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan kepariwisataan di kota Jember.

Konsep perancangan yang diaplikasikan pada hotel resort Rembangan ini penyelarasan dengan bangunan restoran Rembangan yang merupakan bangunan pertama yang terdapat di objek wisata pegunungan ini. Selain itu bangunan restoran Rembangan ini memiliki karakteristik sendiri sebagai acuan untuk merancang kembali bangunan-bangunan yang lain.

Dengan mengolah kembali tapak objek wisata Rembangan ini dengan memperhatikan sirkulasi dan tata massa yang bertujuan agar harmonis dengan adanya penambahan massa dan fasilitas.

### **Daftar Pustaka**

- Ching, Francis D.K. 1994. Terjemahan oleh Paulus H. Adjie. *Arsitektur. Bentuk Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- Fandeli, C. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Google Earth. 2014. *Explore, Search and Discover*. [http:// www.earthgoogle.com](http://www.earthgoogle.com). (diakses pada 18 Agustus 2012).
- Keputusan Menteri Direktorat Jenderal Pariwisata Nomor KM 3/HK001/MKP/02. 2002. *Penggolongan Kelas Hotel*. Jakarta: Menteri Kebudayaan dan Pariwisata.
- Penner, Richard H., Adams, Lawrence, Robson, Stephani K.A. 2001. *Hotel Design, Planning, and Development, New Edition*. New York: W. W. Norton & Company.
- Rutes, Walter, Penner, Richard. 1985. London: *Hotel Planning and Design*.
- Rutes, Walter, Penner, Richard. 1992. London: *Hotel Planning and Design*.